

Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter (BI Rate) dan Kebijakan Fiskal (Belanja Pemerintah) dalam Menjaga Stabilitas Inflasi dan Pengangguran di Indonesia

Suaibatul Aslamiah^{1*}, Hendra Riofita²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. H.R. Soebrantas No. 155, KM. 15, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tuah Madani (sebelumnya Kecamatan Tampan), Kota Pekanbaru, Provinsi Riau
E-mail: aslamiahsuaibatul991@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6327>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 07 May 2026

Revised: 13 May 2026

Accepted: 19 May 2026

Kata Kunci:

Kebijakan Moneter,
Kebijakan Fiskal,
Inflasi, Pengangguran.

Keywords:

Monetary Policy,
Fiscal Policy, Inflation,
Unemployment.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan moneter (BI Rate) dan kebijakan fiskal (belanja pemerintah) terhadap stabilitas ekonomi makro, khususnya inflasi dan pengangguran di Indonesia. Berdasarkan teori Keynesian, kebijakan fiskal berperan dalam meningkatkan permintaan agregat dan penyerapan tenaga kerja, sedangkan teori moneterisme menekankan peran suku bunga dalam mengendalikan inflasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter lebih efektif dalam mengendalikan inflasi, sementara kebijakan fiskal lebih berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan sinergi kedua kebijakan untuk mencapai stabilitas ekonomi makro.

This study aims to analyze the effectiveness of monetary policy (BI Rate) and fiscal policy (government expenditure) on macroeconomic stability, particularly inflation and unemployment in Indonesia. Based on Keynesian theory, fiscal policy plays a role in increasing aggregate demand and employment, while monetarist theory emphasizes the role of interest rates in controlling inflation. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics (BPS). The analysis method employed is multiple linear regression. The results show that monetary policy is more effective in controlling inflation, while fiscal policy has a greater influence on employment. Therefore, synergy between both policies is needed to achieve optimal macroeconomic stability.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Suaibatul Aslamiah, et al. (2026), Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter (BI Rate) dan Kebijakan Fiskal (Belanja Pemerintah) dalam Menjaga Stabilitas Inflasi dan Pengangguran di Indonesia, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6327>

PENDAHULUAN

Stabilitas ekonomi makro merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara. Dua indikator utama yang sering digunakan adalah tingkat inflasi dan pengangguran. Inflasi yang tidak terkendali dapat menurunkan daya beli masyarakat, sementara tingginya tingkat pengangguran mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat untuk menjaga keseimbangan kedua indikator tersebut.

Dalam teori ekonomi makro, kebijakan moneter dan kebijakan fiskal merupakan instrumen utama yang digunakan pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi. Menurut pendekatan Keynesian, kebijakan fiskal melalui pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Di sisi lain, pendekatan moneterisme menekankan pentingnya pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga dalam menjaga stabilitas harga.

Di Indonesia, kebijakan moneter dijalankan oleh Bank Indonesia melalui instrumen suku bunga (BI Rate), sedangkan kebijakan fiskal dilakukan oleh pemerintah melalui belanja negara. Namun, efektivitas kedua kebijakan tersebut dalam mengendalikan inflasi dan pengangguran masih menjadi perdebatan, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dalam menjaga stabilitas inflasi dan pengangguran di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi makro serta menjadi referensi bagi pengambilan kebijakan ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal terhadap stabilitas ekonomi makro di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa time series yang diperoleh dari sumber resmi, yaitu Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel dalam penelitian ini meliputi BI Rate sebagai indikator kebijakan moneter, belanja pemerintah sebagai indikator kebijakan fiskal, serta inflasi dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inflasi dan Kebijakan Moneter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang diwakili oleh BI Rate memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Peningkatan BI Rate cenderung menekan jumlah uang beredar sehingga dapat mengendalikan tekanan inflasi. Inflasi dipengaruhi oleh jumlah uang beredar. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Sari dan Putra (2025) yang menyatakan bahwa kebijakan moneter memiliki pengaruh signifikan dan lebih cepat dalam mengendalikan inflasi dibandingkan instrumen kebijakan lainnya.

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan Riofita (2024) yang menekankan bahwa pengelolaan risiko dan ekspektasi pelaku ekonomi berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, termasuk dalam pengendalian inflasi.

Pengangguran dan Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal yang diwakili oleh belanja pemerintah berperan penting dalam memengaruhi tingkat pengangguran. Peningkatan belanja pemerintah, terutama pada sektor pembangunan dan program padat karya, mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga menurunkan tingkat pengangguran. Hal ini sesuai dengan teori Keynes (1936) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian Hartanti et al. (2024) juga menemukan bahwa kebijakan fiskal berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Sejalan dengan itu, Riofita (2018) menjelaskan bahwa kualitas pelayanan dan efektivitas kelembagaan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi, sehingga efektivitas belanja pemerintah tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi juga oleh kualitas implementasinya.

Peran Kebijakan Moneter Terhadap Pengangguran

Selain inflasi, kebijakan moneter juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pengangguran. Penurunan suku bunga dapat mendorong investasi dan konsumsi masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan aktivitas ekonomi dan membuka lapangan kerja. Namun, Setiowati dan Nugroho (2024) menjelaskan bahwa pengaruh kebijakan moneter terhadap pengangguran cenderung lebih lambat dibandingkan kebijakan fiskal karena tidak langsung menyentuh sektor riil.

Hal ini juga diperkuat oleh Riofita (2022) yang menyatakan bahwa penguatan inovasi dan transformasi digital dalam sistem ekonomi dapat meningkatkan kinerja sektor usaha, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesempatan kerja.

Sinergi Kebijakan Moneter dan Fiskal

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sinergi antara kebijakan moneter dan fiskal sangat diperlukan dalam menjaga stabilitas ekonomi makro. Rahmawati (2024) menyatakan bahwa koordinasi

antara kebijakan moneter dan fiskal diperlukan agar kedua kebijakan dapat saling melengkapi dalam mencapai stabilitas ekonomi. Kebijakan moneter berfokus pada pengendalian inflasi, sedangkan kebijakan fiskal lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter yang diwakili oleh BI Rate berpengaruh dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Peningkatan BI Rate mampu menekan jumlah uang beredar sehingga membantu menjaga stabilitas harga. Sementara itu, kebijakan fiskal yang diwakili oleh belanja pemerintah berperan lebih dominan dalam memengaruhi tingkat pengangguran melalui peningkatan permintaan agregat dan penciptaan lapangan kerja.

Selain itu, kebijakan moneter juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pengangguran melalui dorongan terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi, meskipun dampaknya cenderung lebih lambat dibandingkan kebijakan fiskal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sinergi antara kebijakan moneter dan fiskal sangat diperlukan untuk mencapai stabilitas ekonomi makro yang optimal di Indonesia.

Dengan demikian, kebijakan moneter lebih efektif dalam menjaga stabilitas inflasi, sedangkan kebijakan fiskal lebih efektif dalam menurunkan tingkat pengangguran. Kombinasi dan koordinasi yang baik antara kedua kebijakan menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas ekonomi makro.

REFERENSI

- Hartanti, A., dkk. (2024). Pengaruh kebijakan fiskal terhadap pengangguran di Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 112–125.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. London: Macmillan.
- Rahmawati, S. (2024). Sinergitas kebijakan moneter dan fiskal dalam menjaga stabilitas ekonomi makro. *Jurnal Mutawazin*, 6(1), 45–58.
- Riofita, H. (2018). Analisis pelayanan prima dan kualitas pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1), 29–48.
- Riofita, H. (2022). Developing digital empowerment programs to enhance the marketing performance of private Islamic higher education institutions. *Muslim Business and Economic Review*, 1(2), 257–280.
- Riofita, H. (2024). Perceived opportunity and risk control role on willingness to recommend Sharia fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2), 137–151.
- Sari, D., & Putra, R. (2025). Analisis efektivitas kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia. *Journal of Economics Development Research*, 7(1), 1–12.
- Setiowati, L., & Nugroho, A. (2024). Pengaruh kebijakan moneter terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 9(3), 210–223.